

TUMBUH BERSAMA: MEMBANGKITKAN SEMANGAT ENTREPRENEURSHIP MAHASISWA PERANTAU IMSU DI KABUPATEN ACEH BARAT

Aswin Nasution¹, Sri Handayani², Anisah Nasution³, Akhmad Baihaqi⁴, Agustiar⁵,
Abdul Latif⁶, Teuku M Syauqi⁷

^{1,2,3)} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar

⁴⁾ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala; Pusat Riset Pembangunan Pedesaan dan Pertanian Berkelanjutan Universitas Syiah Kuala

^{5,6)} Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar

⁷⁾ Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa, Medan
e-mail: aswinnasution@utu.ac.id

Abstrak

Hampir semua kalangan sependapat bahwa kewirausahaan memiliki peran istimewa dalam pertumbuhan perekonomian dan menekan pengangguran, sehingga konsep kewirausahaan perlu dikenalkan lebih dalam bagi generasi muda khususnya mahasiswa. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan kewirausahaan terhadap mahasiswa Ikatan Mahasiswa Sumatera Utara (IMSU) ini dilakukan agar mereka tidak hanya fokus sebagai pencari pekerja pasca lulus perkuliahan, namun mampu kerja sendiri dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Pelatihan kewirausahaan yang dilakukan telah memberikan pemahaman yang lebih dalam apa itu kewirausahaan, bagaimana memulai, melaksanakan, mensiasati ketidakgagalan, dan arti pentingnya kewirausahaan. Hal ini menjadi lebih penting agar mereka dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi terhadap lingkungan sosial masyarakat, dan perekonomian nasional. Hasil pelatihan kewirausahaan yang dilakukan menunjukkan ada peningkatan pemahaman dan keinginan mahasiswa terhadap dunia wirausaha. Namun hendaknya pelatihan ini perlu dilakukan terhadap seluruh anggota IMSU, dan berlanjut pada pelatihan terhadap objek usaha.

Kata kunci: Entrepreneurship, Generasi Muda, Mahasiswa

Abstract

Almost everyone agrees that entrepreneurship plays a special role in economic growth and reducing unemployment, making it essential to introduce the concept of entrepreneurship more deeply to the younger generation, especially students. This community service activity, in the form of entrepreneurship training for students of the Ikatan Mahasiswa Sumatera Utara (IMSU), aims to encourage them not only to focus on becoming job seekers after graduation but also to be able to work independently and create jobs for others. The entrepreneurship training provided has given a deeper understanding of what entrepreneurship is, how to start, implement, overcome failures, and the importance of entrepreneurship. This is particularly crucial so that they can solve their own problems, create jobs, and contribute to the social environment and the national economy. The results of the entrepreneurship training conducted show an increase in understanding and interest among students in the world of entrepreneurship. However, this training should be extended to all IMSU members and continue with training on specific business subjects.

Keywords: Entrepreneurship, Student, Young Generation

PENDAHULUAN

Di era kekinian atau yang lebih dikenal dengan revolusi 4.0 dan society 5.0 Perguruan Tinggi menjadi salah satu lembaga yang memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi muda atau mahasiswa yang mampu beradaptasi dengan zaman yang berkembang secara cepat dan pesat. Alumni perguruan tinggi diharapkan mampu beradaptasi dengan dunia kerja yang terus berkembang atau alumni mampu menciptakan lapangan kerja sendiri atau berwirausaha (Yanuarsari et al., 2022).

Sebagai kegiatan ekonomi wirausaha mempunyai manfaat yang sangat penting dalam membentuk mental mahasiswa menjadi pribadi tangguh, pantang menyerah, kreatif dan inovatif dalam menjalani kehidupan setelah menyelesaikan perkuliahan di perguruan tinggi. Menjadi wirausaha akan memungkinkan seseorang mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas sumber daya manusianya (Yuwono, 2019), sehingga tidak lagi menjadi beban dalam pembangunan tetapi menjadi investasi dan

modal bagi pembangunan dalam memajukan perekonomian Indonesia (Khamimah, 2021).

Akan tetapi di sisi lain kondisi yang terjadi adalah rendahnya minat berwirausaha di kalangan lulusan perguruan tinggi yang ditandai dengan enggan mereka terjun sebagai wirausaha, sementara ketersediaan lapangan kerja tidak mampu lagi menampung lulusan perguruan tinggi. Penelitian yang dilakukan Program Trace Study Universitas Indonesia menyatakan bahwa hanya 3 % lulusan Perguruan Tinggi yang menjadi wirausaha (Virdhani, 2013). Selanjutnya Badan Pusat Statistik juga menegaskan bahwa tingkat pengangguran terbuka usia muda di Indonesia sebesar 13,93 %, dimana angka ini lebih tinggi 5,86 % dibanding dengan tingkat pengangguran secara umum (BPS, 2022), dan ini merupakan masalah yang perlu menjadi perhatian semua pihak terutama Perguruan Tinggi.

Beberapa faktor internal seperti tingkat pendidikan, umur dan jenis kelamin, kepribadian, ketersediaan modal, minat dan keterampilan berwirausaha, pengalaman hidup, juga faktor eksternal seperti lingkungan sosial, lingkungan keluarga, risiko berwirausaha, inovasi, dan ketersediaan sarana dan prasarana dianggap dapat menumbuhkan minat mahasiswa menjadi wirausaha (Purnomo, et al., 2017; Elshaer dan Sobaih, 2022; dan Pihie, 2019). Selanjutnya yang tidak kalah penting dilakukan untuk menumbuh kembangkan minat berwirausaha adalah peningkatan faktor internal kepribadian melalui pengenalan potensi diri, dan bimbingan berwirausaha dengan pelatihan atau pendidikan kewirausahaan (Djazilan dan Darmawan, 2022). Ini sebagaimana pendapat Yanuarsari dan Muchtar (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk pengembangan kemampuan seseorang tentang apa yang dilatihkan.

Sebagaimana mahasiswa lain pada umumnya, mahasiswa yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Sumatera Utara (IMSU) Kabupaten Aceh Barat juga memiliki permasalahan sama dengan mahasiswa lain terkait dengan masa depan pasca perkuliahan. Pasca perkuliahan pilihan hanya ada pada melamar kerja sebagai karyawan dengan posisi tertentu, jadi pengangguran yang menggantungkan hidup pada orang lain atau membuka usaha sendiri sebagai wirausaha. Meskipun menjadi wirausaha menjadi pilihan yang terbuka lebar dibanding dengan melamar pekerjaan yang jumlahnya terbatas, namun menjadi wirausaha jauh lebih rumit dan kompleks sehingga membutuhkan penguatan jiwa wirausaha bagi mahasiswa-mahasiswa tersebut. Salah satu usaha penguatan jiwa kewirausahaan dapat dilakukan dengan pelatihan dan bimbingan kewirausahaan.

Pelatihan penguatan jiwa kewirausahaan terhadap mahasiswa IMSU ini dilakukan dalam upaya menumbuh kembangkan minat dan budaya wirausaha, mengenali potensi pribadi mahasiswa sebagai calon wirausaha, mengetahui dan meminimalisasi tantangan dan kendala dalam berwirausaha, serta memotivasi mahasiswa IMSU untuk tertarik terjun ke dunia usaha nantinya. Selain itu kegiatan ini juga merupakan bagian dari pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi bagi dosen Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Mei 2024 bertempat di Gedung Philip Alue Penunyareng, Kabupaten Aceh Barat. Ikatan Mahasiswa Sumatera Utara (IMSU) sebagai sasaran kegiatan pengabdian ini dengan pertimbangan bahwa mereka merupakan kelompok mahasiswa perantau yang aktif dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan khususnya yang terkait solidaritas sesama teman pengembangan diri.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah, presentasi dan diskusi. Adapun metode ceramah dan presentasi merupakan metode penyajian informasi dengan pemaparan pengetahuan dan pengalaman yang bersifat edukatif sehingga peserta dapat memahami materi yang berkaitan dengan kewirausahaan. Sedangkan metode diskusi dilakukan agar peserta dapat mengomunikasikan berbagai materi yang bersifat problematik sehingga memberikan jawaban dan pemecahan masalah dari objek yang didiskusikan. Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan ini terbagi dalam 3 tahapan yaitu:

1. Tahap kegiatan awal: Kegiatan diawali dengan *pretest* untuk melihat berapa jauh pemahaman mahasiswa IMSU terkait dengan *entrepreneur*. Selanjutnya dilakukan pemaparan teori konsep dan hakikat umum kewirausahaan. Materi ini bertujuan agar mahasiswa lebih memahami apa yang dimaksud dengan kewirausahaan mulai dari pengertian, sifat-sifat wirausaha, tujuan wirausaha dan bagaimana cara agar menjadi seorang wirausaha.
2. Tahap kegiatan inti: Pada tahapan pelatihan ini dilakukan diskusi, simulasi, dan melakukan *game-game* membangkitkan semangat berwirausaha.

3. Tahap kegiatan akhir: Pada tahapan ini dilakukan *post test*, mahasiswa kembali diminta untuk mengisi *pretest* yang diberikan. Tahap pasca pelatihan ini dilakukan untuk memastikan apakah mahasiswa sudah memahami materi teori dan praktik yang telah diberikan pada pelaksanaan pelatihan, apakah terjadi perubahan pola pikir dan cara pandang terhadap kewirausahaan.



Gambar 1. Foto Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Mahasiswa Ikatan Mahasiswa Sumatera Utara (IMSU) Kabupaten Aceh Barat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ikatan Mahasiswa Sumatera Utara (IMSU) merupakan organisasi kemahasiswaan yang beranggotakan \pm 400 mahasiswa yang berasal dari Sumatera Utara. Organisasi ini didirikan dengan tujuan silaturahmi dan saling membantu antar mahasiswa Sumatera Utara dalam kuliah di perantauan, khususnya yang kuliah di Kabupaten Aceh Barat. Sedangkan dalam pelatihan kewirausahaan ini melibatkan 33 mahasiswa peserta.

Sebagaimana kondisi aktual yang terjadi saat ini bahwa terjadi peningkatan kebutuhan hidup. Hal ini mengharuskan orang memiliki pendapatan baik melalui bekerja pada orang lain, pada organisasi atau perusahaan atau bekerja sendiri sebagai wirausaha. Menjadi wirausahawan merupakan alternatif pilihan yang terbuka sangat lebar bagi seseorang, namun mereka harus mempunyai motivasi, ide kreatif dan niat yang kuat untuk melakukannya.

Langkah awal masuk ke dunia wirausaha adalah bagaimana menumbuhkan mindset dan motivasi yang kuat untuk berwirausaha, dengan motivasi yang kuat akan mendorong kekuatan lain untuk masuk ke dunia wirausaha dan membuang faktor penghambat yang menggagalkan tujuan berwirausaha. Pada pelatihan kewirausahaan ini, menumbuhkan mindset dan motivasi menjadi faktor atau sasaran utama yang ditanamkan ke mahasiswa peserta pelatihan. Motivasi menjadi pilar penting untuk mencapai tujuan kewirausahaan seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis. Selain itu motivasi diperlukan bukan hanya untuk mengembangkan rasa percaya diri, namun juga untuk kemampuan dalam mengakses informasi peluang berwirausaha (Baum et.al, 2017).

Pada dasarnya metode konvensional pelatihan melalui pemaparan materi, ceramah, dan diskusi yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman materi bagi peserta. Akan tetapi membangun jiwa kewirausahaan melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan di kalangan mahasiswa dapat menumbuhkan kemampuan menanggung risiko, pantang menyerah, dan motivasi berwirausaha, sehingga pelatihan diharapkan akan menghasilkan mahasiswa bermental wirausaha dan berkeinginan membuka usaha ketika lulus kuliah nantinya (Resmi, 2013).

Pada pelatihan juga dilakukan pengukuran jiwa kewirausahaan mahasiswa dengan menggunakan model pertanyaan yang dikembangkan oleh Joseph Schmidt, mahasiswa memberikan jawaban “Ya” atau “Tidak” dari pertanyaan yang diajukan. Adapun pertanyaan tersebut antara lain:

1. Apabila menginginkan sesuatu, saya bersedia menghadapi segala risiko untuk mendapatkannya.
2. Saya selalu memikirkan tujuan perbuatan dalam melakukan sesuatu.
3. Saya senang mengerjakan sesuatu yang memang cocok untuk diri saya.
4. Saya menyukai tantangan.
5. Saya menyukai kewenangan penuh atas diri saya.
6. Biasanya saya termasuk orang yang optimis.
7. Saya suka membenamkan diri sepenuhnya dalam pekerjaan.
8. Saya cukup puas dengan apa yang telah saya lakukan dan hasilkan selama ini.

9. Saya memiliki standar tinggi bagi kualitas pekerjaan saya.
10. Saya suka bereksperimen dengan gagasan maupun produk-produk baru.
11. Saya menganggap perkembangan diri dan profesi lebih penting daripada rasa tenang, uang dan gengsi.
12. Saya bekerja keras untuk mencapai sasaran yang memang saya inginkan.
13. Dalam setiap pengambilan keputusan saya biasa menggabungkan daya nalar dan dan intuisi sekaligus.
14. Saya termasuk orang yang kreatif.
15. Saya adalah orang yang paling tepat untuk mengambil keputusan bagi diri saya sendiri, tidak peduli jika keputusan itu menentang arus.

Adapun kriteria yang digunakan dalam menilai pertanyaan adalah : (1) Jika seseorang menjawab “Ya” lebih dari 10 butir, maka orang tersebut memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat; (2) Jika seseorang menjawab “Ya” sebanyak 6-10 butir, maka orang tersebut sesungguhnya memiliki jiwa kewirausahaan, namun masih perlu penambahan kualitas dengan mengikuti pelatihan, magang atau lainnya; (3) Jika jawaban seseorang kurang dari 6 butir, maka orang tersebut lebih cocok menjadi karyawan atau profesional lainnya (Aryati, 2023). Berdasarkan kriteria ini maka didapat gambaran karakteristik jiwa kewirausahaan mahasiswa, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan dalam pelatihan yang dilakukan.

Hasil pengukuran jiwa kewirausahaan sebelum pelatihan yang dilakukan menunjukkan 7,30 % mahasiswa memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat, 75,10 % memiliki jiwa kewirausahaan namun masih perlu penambahan kualitas dengan mengikuti pelatihan, magang atau lainnya, sedangkan 17,60 % lebih cocok sebagai karyawan atau professional lainnya. Data ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan sesuai untuk dilakukan dan begitu penting dalam mendorong mahasiswa mengetahui dan mau menjadi wirausaha khususnya kelompok mayoritas yaitu kelompok 1 dan 2 atau 82,40 % dari mereka yang sudah memiliki minat dasar sebagai wirausaha.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelatihan Kewirausahaan

Indikator Kegiatan	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Motivasi berwirausaha	Belum memiliki motivasi berwirausaha	Sudah memiliki motivasi yang kuat untuk berwirausaha
Keinginan dan Niat berwirausaha	Sedikit niat untuk berwirausaha	Niat berwirausaha semakin kuat
Semangat berwirausaha	Sedikit semangat untuk berwirausaha	Sudah memiliki semangat yang kuat untuk berwirausaha
Pengetahuan dasar bisnis	Sedikit mengetahui	Sudah bertambah pengetahuan dasar bisnisnya
Strategi pemasaran	Belum mengetahui	Sudah mengetahui strategi pemasaran terutama pemasaran digital yang sedang <i>trend</i> saat ini
Peluang dan ide bisnis	Belum mampu menangkap peluang dan ide bisnis	Sudah mampu mendeskripsikan dan menangkap peluang dan ide bisnis terutama yang ada di lingkungannya

Selanjutnya berdasarkan hasil post test dan evaluasi yang dilakukan pada akhir pelatihan menunjukkan bahwa bahwa peserta atau mahasiswa memiliki niat dan semangat dalam berwirausaha. Peserta pelatihan menyatakan bahwa kegiatan pelatihan kewirausahaan ini memberikan pengetahuan baru dan menambah kesadaran pentingnya berwirausaha yang memungkinkan mereka lebih paham tentang kewirausahaan baik dari aspek bisnis, strategi pemasaran, praktik bisnis nyata, dan bagaimana mendapatkan ide dan peluang usaha. Hal ini sebagaimana hasil hasil evaluasi yang dilakukan (Tabel 1).

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat dengan kegiatan pelatihan kewirausahaan penting dilakukan terhadap mahasiswa yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Sumatera Utara (IMSU), karena mereka merupakan generasi muda yang diharapkan agen penggerak pembangunan perekonomian baik untuk

diri mereka sendiri maupun untuk lingkungan dan negara. Pelatihan kewirausahaan memberikan pemahaman yang lebih dalam apa itu kewirausahaan, bagaimana memulai, melaksanakan, mensiasati ketidagagalan, pentingnya kewirausahaan dalam kehidupan mereka pasca lulus dari perguruan tinggi. Hal ini penting agar mereka dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi terhadap lingkungan sosial masyarakat, dan perekonomian nasional. Hasil pelatihan kewirausahaan yang dilakukan menunjukkan ada peningkatan pemahaman dan keinginan mahasiswa terhadap dunia wirausaha. Namun hendaknya pelatihan ini perlu dilakukan terhadap seluruh anggota IMSU, dan berlanjut pada pelatihan terhadap objek usaha.

SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas program pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa Ikatan Mahasiswa Sumatera Utara (IMSU), disarankan agar cakupan pelatihan diperluas sehingga mencakup seluruh anggota IMSU, bukan hanya sebagian kecil dari mereka. Hal ini akan memastikan bahwa semua anggota mendapatkan pemahaman yang sama dan memiliki kesempatan yang setara untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Selain itu, pelatihan lanjutan yang lebih praktis, termasuk studi kasus nyata, magang, dan proyek bisnis kecil, perlu diadakan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh. Kompetisi ide bisnis juga bisa diadakan untuk mendorong kreativitas dan inovasi, dengan pemenang kompetisi mendapatkan pendampingan lebih lanjut serta modal awal untuk merealisasikan ide mereka.

Selain itu, kemitraan dengan pelaku industri lokal dan nasional sangat penting untuk memberikan pelatihan, magang, dan peluang networking bagi mahasiswa IMSU. Keterlibatan langsung dengan industri akan memberikan wawasan praktis yang berharga. Program pendampingan jangka panjang dengan mentor dari kalangan profesional kewirausahaan juga sangat dianjurkan untuk membimbing mahasiswa secara berkelanjutan dalam perjalanan bisnis mereka. Dengan implementasi saran-saran ini, program pelatihan kewirausahaan di IMSU dapat menjadi lebih komprehensif dan berdampak positif bagi pengembangan keterampilan mahasiswa dan perekonomian lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa Ikatan Mahasiswa Sumatera Utara (IMSU). Terima kasih kepada pimpinan dan staf Universitas Syiah Kuala dan Universitas Dharmawangsa yang telah memberikan dukungan penuh, baik dari segi fasilitas maupun bimbingan akademis, sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar. Penghargaan juga kami sampaikan kepada seluruh dosen dan instruktur yang telah berbagi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan mereka selama sesi pelatihan.

Kami juga mengapresiasi kerjasama dari pihak industri dan pelaku usaha yang telah memberikan kesempatan magang dan mentoring bagi para peserta pelatihan. Terima kasih kepada mitra industri lokal dan nasional yang telah berperan serta dalam memberikan wawasan praktis yang sangat berharga bagi mahasiswa. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh mahasiswa IMSU yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi selama program berlangsung.

Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan motivasi. Dengan dukungan dan kerjasama dari semua pihak, program pelatihan kewirausahaan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan keterampilan kewirausahaan mahasiswa IMSU dan diharapkan dapat terus berkelanjutan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryati, L.A. (2023). Peningkatan Jiwa Entrepreneur melalui Pelatihan wirausaha pada Pelajar SMK/ SMA. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(5), 328-336.
- Baum, J. R., M. Frese, and R.A. Baron. (2007). *The psychology of entrepreneurship*. London: Routledge.
- BPS. (2022). *Statistik Pemuda Indonesia 202*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Elshaer, I. A., dan A.E.E. Sobaih. (2022). I think I can, I think I can: Effects of entrepreneurship orientation on entrepreneurship intention of Saudi agriculture and food sciences graduates. *Agriculture*, 12(9), 1454.

- Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3),228–240.
- Pihie. (2009). Entrepreneurship as a career choice: An analysis of entrepreneurial self-efficacy and intention of university students. *European Journal of Social Sciences* 9, 338-349.
- Purnomo, S., W. Lestari dan I. Hastuti. (2017). Expert System Design for Guidance of Information Technology (IT) Technopreneurships Based on Students Personal Characteristics. *International Journal of Engineering Research and Technology (IJERT)*, 2278-0181.
- Resmi, G. (2013). Membangun jiwa kewirausahaan melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan di kalangan mahasiswa (sebuah model pelatihan kewirausahaan di kalangan mahasiswa). *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 3(1), 1-10.
- Yanuarsari, R., I. Asmadi. H.S. Muchtar dan R. Sulastini. (2022). Peran Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Desa. *Jurnal Comm-Edu*, 5(2), 52-61.
- Yanuarsari, R. dan S. Muchtar. (2022). Pelatihan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 142–148.
- Yuwono, T. (2019). Membangun Jiwa Kewirausahaan bagi Mahasiswa sebagai Upaya Mewujudkan Kemandirian (Perspektif Perkuliahan Mata Kuliah Kewirausahaan di Universitas Pamulang Tangerang Selatan). *Jurnal Ilmiah Feasible: Bisnis, Kewirausahaan dan Koperasi*. 1(1), 11–15.
- Djazilan, M. S., dan D. Darmawan. (2022). Entrepreneurship education and family support: The determinants that appear entrepreneurship interest for students. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*.1(2), 26–30.